

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan usaha peternakan dipengaruhi tiga faktor utama yakni pakan (*feeding*), pembibitan (*breeding*), dan tatalaksana pemeliharaan (*management*). Upaya berkelanjutan sangat dibutuhkan dan komitmen yang teguh untuk mengembangkan sektor-sektor peternakan tersebut. Peran serta masyarakat yang ikut serta mengembangkan disini adalah KPSP Setia Kawan Nangkojajar, yang turut serta membangun dan mengembangkan usaha peternakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan hajat hidup, peran serta memajukan perekonomian peternak rakyat anggota koperasi.

KPSP Setia Kawan Nangkojajar memiliki potensi sumber daya peternak yang besar, Ini terlihat dari jumlah anggota Koperasi (60% peternak dan 40% petani) dan terus meningkat tiap tahun. Periode 2013–2019, jumlah anggota Koperasi naik 4,2%/tahun, dari 8.110 orang tahun 2013 menjadi 10.147 orang pada tahun 2019. Anggota-anggota Koperasi tersebut berasal dari 16 desa, meliputi 11 desa di Kecamatan Tukur, 3 desa di Kecamatan Puspo dan 2 desa di Kecamatan Pasrepan, yang ketiga wilayah tersebut berada di Kabupaten Pasuruan (KPSP Setia Kawan, 2019). Tahun ke tahun kesadaran dan minat beternak pun semakin meningkat, sehingga dibutuhkan langkah konkrit untuk menambah jumlah populasi ternak sapi perah demi memenuhi kebutuhan konsumsi susu kedepannya.

Produktivitas sapi perah dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas pakan. Pakan merupakan salah satu komponen yang sangat penting bagi kebutuhan ternak untuk dapat mempertahankan hidupnya dan melakukan proses produksi. Mendapatkan pakan yang berkualitas, kuantitas dan kontinuitas dapat didukung dari pemberian yang baik bagi ternak untuk meningkatkan performa dan produktivitasnya. Pemberian pakan yang baik pada ternak adalah faktor utama dalam mempengaruhi kesehatan sapi baik dari segi fisik atau lingkungan dan produksinya. Pakan konsentrat adalah pakan tambahan yang berpengaruh pada kualitas produksi susu. Pakan tambahan adalah sumber nutrisi ekstra dan banyak digunakan untuk meningkatkan hasil susu secara drastis yaitu dari pakan konsentrat.

Konsumsi susu di Indonesia mengalami peningkatan dengan rata-rata 4.413.009 ton. Sedangkan produksi susu dalam negeri masih rendah dengan rata-rata 943.390 ton dalam kurun waktu lima tahun. Peningkatan jumlah konsumsi susu dalam negeri yang melebihi produksi susu, maka hal ini menunjukkan bahwa konsumsi dan produksi domestik susu Indonesia berpengaruh terhadap besarnya impor susu di Indonesia. Tingkat konsumsi susu di Indonesia tahun 2020 adalah 16,27 kg per kapitar/tahun, lebih rendah jika dibandingkan dengan Vietnam yang mencapai 20 kg/kapitar/tahun atau Malaysia sekitar 50 kg/kapitar/tahun. Sebanyak 90% susu di Indonesia diserap oleh dunia pengolahan industri, sedangkan kebutuhan konsumsi susu di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Kebutuhan akan susu pada tahun 2020 mencapai 4,3 juta ton per tahun dan kontribusi susu dalam negeri terhadap kebutuhan susu nasional hanya sekitar 22,7% dan sisanya masih dipenuhi dari impor.

Pakan sapi perah terdiri dari pakan kasar hijauan dan pakan penguat konsentrat (Sarwono, 1998). Pakan diperlukan oleh sapi perah laktasi untuk kehidupan pokok dan produksi susu. Pemberian pakan konsentrat sebaiknya disesuaikan produksi susu yakni 50% dari jumlah susu yang dihasilkan dan pemberian pakan hijauan memici 10% bobot badan sapi. Pakan konsentrat diberikan kepada ternak sebelum proses pemerahan dilakukan supaya selama proses pemerahan sapi dalam keadaan tenang. Pemberian hijauan dilakukan setelah proses pemerahan (Sudono dkk., 2003). Adapun jenis pakan hijauan yang diberikan yakni limbah batang jagung dan rumput gajah dan konsentrat. Pemberian pakan hijauan lebih sedikit dibandingkan dengan konsentrat yang dilakukan 3 kali dalam sehari. Oleh karena itu, kegiatan magang manajemen pakan untuk menganalisis dan memahami tata laksana pemberian pakan ternak sapi perah milik peternakan rakyat di wilayah Nongkojajar.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan magang secara umum adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan di perusahaan/industri dan yang lainnya yang layak dijadikan untuk tempat magang.

Mahasiswa juga dapat melatih keterampilannya di tempat magang dan sesuai dengan yang didapatkan dari mata kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Menganalisis dan memahami manajemen dan proses pengolahan pakan dan pemberian pakan dipeternakan rakyat anggota KPSP Setia Kawan Nongkojajar. Terkhususnya di bidang pakan konsentrat.

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat magang membekali mahasiswa magang dengan pemahaman dan keterampilan sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat, dan mahasiswa dapat terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan dan sekaligus meakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidangnya.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Magang dilakukan mulai dari tanggal 1 Agustus 2023 sampai 30 November 2023 di Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan Nongkojajar yang terletak di Jl. Raya Nongkojajar No.38, Dusun Pasarbaru, Desa Wonosari, Kecamatan, Tukur, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur 67165.

1.4 Metode Pelaksanaan

1. Metode pelaksanaan magang diantaranya ikut serta dalam operasional koperasi terutama dibidang proses pengolahan pakan konsentrat di PMT KPSP Setia Kawan Nongkojajar Pasuran
2. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dan berdiskusi dengan pekerja dan pegawai yang ada di PMT.
3. Dokumentasi dilakukan untuk pengambilan gambar seluruh kegiatan praktik kerja lapang, pengumpulan berupa gambar atau data-data yang telah diperoleh selama praktik lapang dilaksanakan.